

Pameran Seni Rupa 80 Nan Ampuh

MDTL & SICA
Kurator | Wahyudin

Tribute to OHD

5-13 April 2019
Bentara Budaya Yogyakarta



Persembahan yang-Milineal Kepada yang-Kolonial

Hari ini, Jumat, 5 April 2019, kolektor Oei Hong Djien—yang masyhur di lidah penghayat seni rupa dengan panggilan “Pak Dokter” atau “OHD”—berusia 80. Dalam umur yang mungkin tak bisa dicapai oleh kebanyakan orang di republik ini, OHD menjelma musyafir lata (flaneur) di dunia seni rupa kontemporer Indonesia. Itu merupakan semacam amsal waktu luang pecinta seni rupa masa kini yang tiada henti lalu-lalang dari satu pameran ke pameran lainnya; dari satu art fair ke art fair lainnya; dari satu balai lelang ke balai lelang lainnya; dari satu museum ke museum lainnya; dari satu peristiwa seni rupa ke peristiwa seni rupa lainnya. Pun—ini keunggulan perbandingan OHD ketimbang kolektor lainnya di Tanah Air—dari satu studio perupa ke studio perupa lainnya—terutama studio perupa di Yogyakarta.

Di setiap waktu luang itu OHD merayakannya dengan antusiasme yang tak tertandingi kolektor lainnya. Dengan begitu, OHD pun menjelma sosok historis yang khas di dunia seni rupa Indonesia, “yang mengisi waktu dengan kekuatan seperti baterai”—untuk memakai kalimat Susan Buck-Morss.

Dia seperti tak pernah merasa bosan—sangat mungkin karena dia tahu apa yang ditunggu. Dia hampir-hampir tak pernah merasa lelah—barangkali karena dia tahu bagaimana mengelola tubuhnya dengan energi yang simpatik. Sebutlah itu cinta. Dan cintanya paling besar mengejawantah sebagai OHD Museum.

Di museum itu, selama lebih kurang 20 tahun terakhir, tersimpan ribuan karya seni rupa Indonesia dari zaman kolonial sampai era milenial. Semuanya dipenuhi-seluruhinya dalam suka dan duka perawatan, perhelatan, dan pemahaman, sehingga memungkinkannya terpandang sebagai yang kontemporer—yang kini-dan di sini—yang senantiasa berikhtiar merawat sesuatu yang baik dari masa lalu dan mengambil sesuatu yang lebih baik dari masa kini.

Atas kemungkinan itulah kami—Museum dan Tanah Liat (MDTL) dan Sicincin Indonesia Contemporary Art (SICA)—menaja pameran di Bentara Budaya Yogyakarta (5-13 April) ini sebagai persembahan dan penghormatan untuk OHD: seorang kolektor berumur “Delapan Puluh” dengan cinta “nan Ampuh” kepada seni rupa Indonesia.

Persembahan dan penghormatan itu menghablur sebagai momen historis sekaligus momen estetis dari daya cipta dua puluh perupa perempuan muda milenial ini:

Ajeng Pratiwi, Anis Kurniasih, Anjani Citra A, Aurora Santika, Deidra Mesayu, Dhiasasih Ulupi, Diana Puspita Putri, Dini Nur Aghnia, Elisa Faustina, Hanggita Dewi, Harindarvati, Ipeh Nur, Meliantha Muliawan, Melta Desyka, Mutiara Riswari, Novella Hafidzoh, Rara Kuastra, Reza Prastisca Hasibuan, Rika Ayu, dan Triana Nurmaria.

Yogyakarta, 5 April 2019
Atas Nama MDTL dan SICA

WAHYUDIN
(Kurator Pameran)

Perupa

▲ Ajeng Pratiwi ▲ Anis Kurniasih ▲ Anjani Citra A

▲ Aurora Santika ▲ Deidra Mesayu ▲ Dhiasasih Ulupi

▲ Diana Puspita Putri ▲ Dini Nur Aghnia ▲ Elisa Faustina ▲ Hanggita Dewi ▲ Harindarvati

▲ Ipeh Nur ▲ Meliantha Muliawan ▲ Melta Desyka

▲ Mutiara Riswari ▲ Novella Hafidzoh ▲ Rara Kuastra ▲ Reza Prastisca Hasibuan

▲ Rika Ayu ▲ Triana Nurmaria



Ajeng Pratiwi

"Berbahagialah!"
Resin & Acrylic
50 cm x 10 cm x 25 cm
2019



Anis Kurniasih

“Knowing & Living The Wisdom”
Ballpoint on Canvas
80 cm x 100 cm
2019



Ajani Citra A

"The_Dean"
Acrylic on Canvas
80 cm x 100 cm
2019



Aurora Santika

"Guardians of The Newly Laid Eggs"
(On The Relationship Between Patrons and Artists)

Acrylic on Canvas

100 cm x 80 cm

2019



Deidra Mesayu Risangsaeaya

"By Dancing We're Praying"

80 x 100 cm

Drawing on Paper

Paper, Indian Ink, Water Color

2019



Diana Puspita Putri

"ONE DAY"
Acrylic on Canvas
100 cm x 80 cm
2019



Dini Nur Aghnia

"Silver Morning"

Tep clay, Acrylic, Board & Canvas

80 cm x 100 cm

2019



Elisa Faustina

"∞ In Abudanc"

Mixed Media on Canvas

80 cm in Diameter

2019



Hanggita Dewi

"Pheromone"
Acrylic on Suede
100 cm x 80 cm
2019



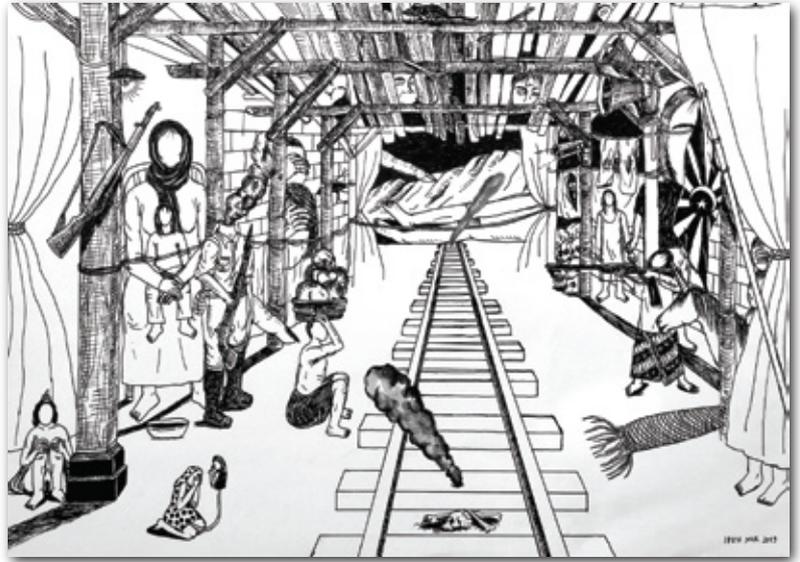
Harindarvati

"Ambrosia"
Acrylic, Oil on Canvas
100 cm x 80 cm
2019



Ipeh Nur

“Aku Melihat Aku”
Drawing Pen on Paper
25 cm x 35 cm
2019



Ipeh Nur

“Mas ku pulang dari Romusha”
Drawing Pen on Paper
50 cm x 35cm
2019



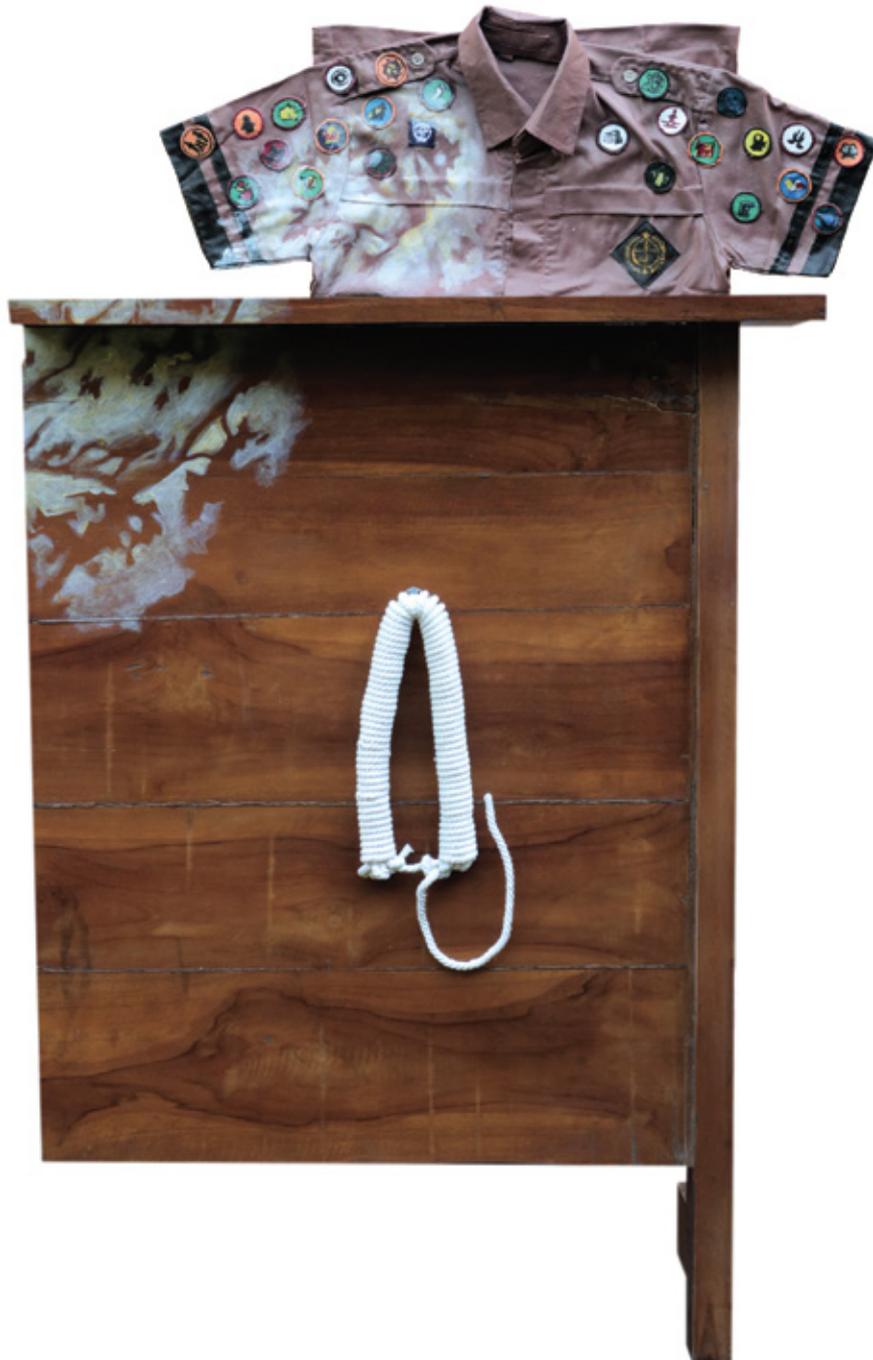
Ipeh Nur

“Angon Bebek”
Drawing Pen on Paper
50 cm x 35cm
2019



Ipeh Nur

“Potret Diri”
Resin
35 cm x 22 cm x 22 cm
2019



Meliantha Muliawan

"7 am to 3 pm Uniform #4"
Cloth, Resin, Acrylic, & Wood
110 cm x 70 cm
2018



Melta Desyka

"Endless"

Hand Embroidery on Canvas

100 cm x 80 cm

2019



Mutiara Riswari

"Tantrum #2"
Mixed Media on Canvas
100 cm x 80 cm
2019



Novella Havidzoh

"Persimpangan Jalan"
Oil, Acrylic on Canvas
80 cm x 80 cm
2018



Rara Kuastra

“BHAVANA”
Variable Dimention
Mix Media
(Oil, Car Paint and Brass Etching)
2019



Reza Prastisca Hasibuan

"The Precious Gold"
Oil on Canvas
100 cm X 80 cm
2019



Rika Ayu

"Stay"

100 cm x 80 cm

Acrylic on Canvas

2019



Triana Nurmaria

“Lekat Mengikat”
Acrylic on Canvas
100 cm x 80 cm
2019